

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan beberapa kesimpulan antara lain gambaran umum mengenai persepsi masyarakat di jejaring sosial *Facebook* terhadap calon presiden Indonesia tahun 2019 sejak tanggal 17 April 2019 sampai 22 Mei 2019, Joko Widodo lebih unggul dari jumlah data status sebanyak 40 data postingan, sedangkan Prabowo Subianto terdapat hanya 12 data postingan. Kemudian untuk pengamatan polaritas sentimen publik sendiri menunjukkan calon presiden Joko Widodo mendapatkan 3.761 data komentar untuk kelas sentimen positif, dan 1.239 data komentar untuk kelas sentimen negatif. Sedangkan untuk Prabowo Subianto memperoleh 3.265 data komentar untuk kelas sentimen positif, dan 1.735 data komentar untuk kelas sentimen negatif dari masing-masing calon presiden dengan 5.000 data komentar. Dengan ini Joko Widodo lebih unggul untuk polaritas sentimen positif dari data komentar publik di *Facebook*.

Untuk hasil dari metode *Naïve Bayes Classifier* yang telah diterapkan dalam proses pengklasifikasian data komentar terhadap calon presiden Indonesia tahun 2019 menjadi kelas positif dan kelas negatif dengan perbandingan data *training* dan data *testing* sebesar 80% : 20%, maka didapatkan hasil klasifikasi sentimen dengan tingkat akurasi sebesar 84,2% untuk Joko Widodo, dan 80,9% untuk Prabowo Subianto. Kemudian untuk hasil informasi yang diperoleh dari proses klasifikasi dan asosiasi teks yang telah dilakukan, secara umum bisa dilihat bahwa Pada kelas

sentimen positif, kata-kata yang berasosiasi dengan kata “pemilu” pada komentar terhadap Jokowi banyak membicarakan tentang SDM yang berkualitas, sebuah karya untuk negara, terbukti hasil pembangunan tol, proyek MRT, dan hasil kerja yang bisa dinikmati oleh anak cucu bangsa Indonesia berdasarkan 5 kata teratas, dan untuk kelas sentimen negatif, kata-kata yang berasosiasi dengan kata “pemilu” pada komentar membicarakan tentang tindak lanjut korban pada saat proses pemilu, pertanyaan kejanggalan kematian korban , tindak lanjut bagi petugas KPPS yang meninggal, permintaan menyelidiki rakyat yang menjadi korban penembakan, dan proses pilpres dengan kecurangan berdasarkan 5 kata teratas. Sedangkan kata-kata yang berasosiasi dengan kata “pemilu” pada komentar kelas sentimen positif terhadap Prabowo banyak membicarakan tentang komitmen untuk mengawal demokrasi, gerakan rakyat berdaulat, sikap tegas menindak korup hak rakyat, mengawal perhitungan KPU, dan pemberian semangat atas hasil pilpres berdasarkan 5 kata teratas, dan untuk kelas sentimen negatif, kata-kata yang berasosiasi dengan kata “pemilu” banyak membicarakan tentang tuduhan makar, pernyataan tentang Indonesia dalam keadaan genting dan darurat, fitnah dengan tagar pemilu Indonesia darurat, penjahat pemilu yang curang, dan menuduh sembarangan berdasarkan 5 kata teratas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang bisa diberikan adalah dengan melakukan penanganan khusus dalam tahap *preprocessing* seperti merubah kata singkatan dan ejaan yang belum sesuai, sehingga kalimat dapat ditentukan polaritasnya secara optimal. Disisi lain penelitian ini masih dibatasi dengan data komentar yang berbahasa Indonesia saja, sehingga perlu diperluas dengan memakai data komentar dengan macam-macam bahasa.

Bagi peneliti selanjutnya tentu akan sangat membantu dengan menerapkan metode pendekatan *machine learning* lain di dalam penelitian yang akan dibuat sebagai pembanding performa *Naïve Bayes Classifier* guna mengklasifikasian komentar terhadap calon presiden. Untuk hasil ekstraksi informasi dari komentar-komentar yang telah di tampilkan khususnya komentar dalam kelas sentimen negatif dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak yang terkait terhadap calon presiden Indonesia tahun 2019 agar menjadi tokoh publik yang lebih baik lagi.